

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,  
*CAPITAL INTENSITY* DAN *INVENTORY INTENSITY*  
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

**SKRIPSI**



**Oleh:**  
**Izzatul Yazidah Tanjung**  
**180810209**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2023**

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,  
*CAPITAL INTENSITY* DAN *INVENTORY INTENSITY*  
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:**

**Izzatul Yazidah Tanjung**

**180810209**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2023**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Izzatul Yazidah Tanjung  
Npm : 180810209  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Prodi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “SKRIPSI” yang saya buat dengan judul:

**“Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kutipan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di universitas putera batam.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Batam, 12 Januari 2023

Yang membuat pernyataan



Izzatul Yazidah Tanjung

180810209

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,  
*CAPITAL INTENSITY* DAN *INVENTORY INTENSITY*  
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh:**

**Izzatul Yazidah Tanjung**

**180810209**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal  
seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 12 Januari 2023**



**Dr. Syahril Effendi, S.E., M.Ak.**

**Pembimbing**



## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, intensitas modal, dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak. Analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebasnya adalah: (1) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak. (2) Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. (3) Intensitas persediaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Pada saat yang sama (sekaligus) kepemilikan institusional, intensitas modal, dan intensitas persediaan mempengaruhi agresivitas pajak. Jumlah populasi sebanyak 80 perusahaan dan 28 perusahaan menjadi sampel dalam penelitian ini dengan jumlah data 140 data. Untuk pengolahan penelitian ini menggunakan program IBM SPSS versi 25. Hasil uji t menunjukkan Kepemilikan institusional mendapati nilai t-hitung  $4,817 > t\text{-tabel } 1,978$  dan signifikansinya  $0,00 < 0,05$ . Disimpulkan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. *Capital intensity* mendapati nilai t-hitung  $-2,440 < t\text{-tabel } 1,978$  dan signifikansinya  $0,02 < 0,05$ . Disimpulkan *capital intensity* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. *Inventory intensity* mendapati nilai t-hitung  $2,217 > t\text{-tabel } 1,978$  dan signifikansinya  $0,03 < 0,05$ . Disimpulkan *inventory intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil uji F menunjukkan Diperoleh F-hitung  $10,036 > F\text{-tabel } 2,67$  dan sig  $0,00 < 0,05$ . Disimpulkan kepemilikan institusional, *capital intensity*, dan *inventory intensity* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

**Kata kunci** : Kepemilikan Institusional; *Capital Intensity*; *Inventory Intensity* dan Agresivitas Pajak.

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of institutional ownership, capital intensity, and inventory intensity on tax aggressiveness. The data analysis used was multiple linear regression method and processed using the SPSS version 25 application. The results of this study indicate that the independent variables are: (1) institutional ownership has an effect on tax aggressiveness. (2) Capital intensity has no effect on tax aggressiveness. (3) Inventory intensity affects tax aggressiveness. At the same time (simultaneously) institutional ownership, capital intensity, and supply intensity affect tax aggressiveness. The total population of 80 companies and 28 companies became the sample in this study with a total of 140 data. For processing this research using the IBM SPSS program version 25. The results of the t test showed that institutional ownership found a t-count value of  $4.817 > t\text{-table of } 1.978$  and a significance of  $0.00 < 0.05$ . It can be concluded that institutional ownership has a positive and significant effect on tax aggressiveness. Capital intensity has a t-count of  $-2.440 < t\text{-table of } 1.978$  and a significance of  $0.02 < 0.05$ . It can be concluded that capital intensity has no positive and significant effect on tax aggressiveness. Inventory intensity found a t-count value of  $2.217 > t\text{-table of } 1.978$  and a significance of  $0.03 < 0.05$ . It can be concluded that inventory intensity has a positive and significant effect on tax aggressiveness. The results of the F test show that F-count is  $10.036 > F\text{-table } 2.67$  and sig  $0.00 < 0.05$ . It can be concluded that institutional ownership, capital intensity, and inventory intensity have a simultaneous and significant effect on tax aggressiveness.*

**Keywords:** *Institutional Ownership; Capital Intensity; Inventory Intensity and Tax Aggressiveness.*

## KATA PENGANTAR

Pertama-tama saya ucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi srata satu (S1) pada program studi akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak.
4. Bapak Dr. Syahril Effendi, S.E., M.Ak. selaku pembimbing skripsi pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.Ak. selaku pembimbing akademik selama sembilan semester pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
6. Dosen dan staff universitas Putera Batam.
7. Keluarga terutama orang tua, ayah dan umak tercinta Wildan Tanjung dan Awana yang telah memberikan cinta dan dukungan serta doa selama penyelesaian skripsi.
8. Semua pihak yang terlibat dan teman-teman seperjuangan yang sudah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan ide dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan memberikan kebaikan dan hidayahnya, Aamiin.

Batam, 12 Januari 2023



Izzatul Yazidah Tanjung

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	8
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
1.6.1 Manfaat Teoretis.....	8
1.6.2 Manfaat Praktis.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	10
2.1 Teori Dasar Penelitian.....	10
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency</i> ).....	10
2.1.2 Kepemilikan Institusional.....	11
2.1.3 <i>Capital Intensity</i> .....	12
2.1.4 <i>Inventory Intensity</i> .....	14
2.1.5 Agresivitas Pajak .....	16
2.2 Penelitian Terdahulu.....	17
2.3 Kerangka Pemikiran.....	21
2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak.....	21

2.3.2 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak.....	22
2.3.3 Pengaruh <i>Inventory Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak.....	22
2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional, <i>Capital Intensity</i> dan <i>Inventory Intensity</i> Terhadap Agresivitas pajak.....	22
2.4 Hipotesis.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
3.1 Desain Penelitian.....	25
3.2 Operasional Variabel.....	27
3.2.1 Variabel Independen.....	27
3.2.2 Variabel Dependen.....	29
3.3 Populasi dan Sampel .....	32
3.3.1 Populasi.....	32
3.3.2 Sampel.....	34
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.6 Metode Analisis Data.....	36
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	37
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	40
3.6.4 Uji Hipotesis.....	41
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	45
3.7.1 Lokasi Penelitian.....	45
3.7.2 Jadwal Penelitian.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	47
4.1.1 Penelitian Deskriptif.....	47
4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel.....	47
4.1.3. Uji Asumsi Klasik.....	48
4.1.4 Uji Hipotesis.....	53
4.2 Pembahasan.....	56
4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak.....	56

4.2.2 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak.....	56
4.2.3 Pengaruh <i>Inventory Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak.....	57
4.2.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional, <i>Capital Intensity</i> dan <i>Inventory Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak.....	58
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	58
5.1 Simpulan .....	60
5.2 Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	60
<b>LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1. Pendukung penelitian	
Lampiran 2. Daftar riwayat Hidup	
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	

DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1</b> Kerangka Berpikir .....	23
<b>Gambar 3. 1</b> Desain Penelitian.....	26
<b>Gambar 4. 1</b> Histogram.....	49
<b>Gambar 4. 2</b> Normal Spot.....	49

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Kasus agresivitas pajak .....	3
<b>Tabel 2.1</b> Penelitian Terdahulu.....	20
<b>Tabel 3.1</b> Operasional Variabel Penelitian.....	31
<b>Tabel 3.2</b> Populasi Penelitian .....	32
<b>Tabel 3.3</b> Daftar Sampel.....	34
<b>Tabel 3.4</b> Autokorelasi .....	40
<b>Tabel 3.5</b> Jadwal Penelitian.....	46
<b>Tabel 4.1</b> Data Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	47
<b>Tabel 4.2</b> Hasil Uji <i>One Sample Kolgomorov-Smirnov Test</i> .....	49
<b>Tabel 4.3</b> Hasil Uji Multikolinearitas .....	49
<b>Tabel 4.4</b> Hasil Uji Heterokedastisitas .....	50
<b>Tabel 4.5</b> Hasil Uji Autokorelasi.....	51
<b>Tabel 4.6</b> Hasil Uji Analisis Linear Berganda .....	51
<b>Tabel 4.7</b> Hasil Uji T hitung.....	53
<b>Tabel 4.8</b> Hasil Uji F .....	54
<b>Tabel 4.9</b> Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	54



## DAFTAR RUMUS

<b>Rumus 2.1</b> Kepemilikan Institusional.....	21
<b>Rumus 2.2</b> <i>Capital Intensity</i> .....	14
<b>Rumus 2.3</b> <i>Inventory Intensity</i> .....	15
<b>Rumus 2.4</b> Agresivitas Pajak.....	17
<b>Rumus 3.1</b> Kepemilikan Institusional.....	28
<b>Rumus 3.2</b> <i>Capital Intensity</i> .....	29
<b>Rumus 3.3</b> <i>Inventory Intensity</i> .....	29
<b>Rumus 3.4</b> Agresivitas Pajak.....	30
<b>Rumus 3.5</b> Regresi Linear.....	40
<b>Rumus 3.6</b> T hitung.....	41

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah salah satu dari negara terpadat didunia. Selain itu, Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah dan merupakan kawasan perdagangan dunia karena letak geografisnya yang strategis. Persaingan antar perusahaan besar semakin meningkat, yaitu perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Bertambahnya jumlah perusahaan di Indonesia akan membawa keuntungan besar bagi negara terutama peningkatan penerimaan dari pendapatan pajak. Terbukanya perekonomian negara dapat menciptakan peluang besar bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya melalui berbagai inovasi dan kreasi. Pada dasarnya, perusahaan yang berorientasi laba mempengaruhi motivasi penuh untuk mengurangi biaya lain dan memaksimalkan keuntungan.

Tidak diragukan lagi bahwa pajak adalah salah satu sektor yang sangat penting pada perekonomian disetiap negara mana pun. Pemerintah secara aktif berupaya meningkatkan jumlah pajak untuk mendukung program pembangunan nasional yang dirancang untuk kepentingan negara. Namun dalam praktiknya, sebagian perusahaan telah mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan beban pajaknya, yang salah satunya adalah kebijakan pajak yang agresif.

Sebagai salah satu sumber pendapatan negara terbesar, pajak juga merupakan masalah yang signifikan, baik dari segi penegakan hukum, investigasi, maupun regulasi. Di sisi lain, perusahaan melihat pajak sebagai biaya yang mengurangi laba perusahaan dan laba bersih perusahaan. Situasi inilah yang

mendorong banyak bisnis mencari cara untuk mengurangi biaya pajak yang mereka bayarkan. Oleh karena itu, kemungkinan serangan pajak perusahaan tidak dapat di kesampingkan.

Agresivitas pajak adalah suatu kegiatan yang merekayasa pendapatan kena pajak suatu perusahaan yang dilakukan dengan cara tindakan perencanaan pajak (*tax planing*) baik dilakukan secara legal (*tax avoidanve*) atau ilegal (*tax evasion*) (Kurnia Rosi Putri & Andriyani, 2020). Bagi sebuah perusahaan, pajak adalah sebagai biaya untuk bisnis dan dapat mengurangi keuntungan bagi suatu perusahaan. Dalam hal ini yang dapat menyebabkan banyak pelaku usaha mencari alasan agar mengurangi biaya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan mereka dengan cara mengatur pajak yang harus dibayar kan mereka.

Ada bebarapa kendala dalam mengoptimalkan penerimaan pajak, salah satunya adalah resistensi terhadap penghindaraan pajak, dimana suatu perusahaan berupaya mengurangi pembayaran pajaknya dalam bentuk biaya operasional, dan termasuk juga dengan beban pajak. Dengan beban pajak yang lebih besar akan membuat banyak perusahaan untuk membayar pajak yang lebih sedikit.

Di Indonesia kasus agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan terjadi silih berganti. Tabel dibawah ini menunjukkan contoh serangan pajak yang terjadi di beberapa perusahaan manufaktur barang konsumsi:

**Tabel 1.1** Kasus Agresivitas Pajak

No	Nama Perusahaan	Tahun	Beban Pajak Penghasilan (RP)	Pendapatan Sebelum Pajak (Rp)	ETR
1.	PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	2017	12.168.654	62.342.385	20%
2.	PT Siantar Top Tbk (STTP)	2018	69.605.764	324.694.650	21%
3.	PT Kino Indonesia Tbk (KINO)	2019	120.493.436	636.096.776	19%
4.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	2020	8.252.744	160.357.779	5%
5.	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)	2021	265.139	1.541.932	17%

**Sumber:** Data diolah 2022

Dapat disimpulkan dari tabel diatas, dapat kita pahami ada beberapa perusahaan nilai ETR perusahaan manufaktur di sektor consumer goods yang memiliki nilai ETR yang lebih rendah dari PPh yang seharusnya yaitu 25% di Indonesia. Undang-undangan No. 36 Tahun 2009 menetapkan bahwa tarif kena pajak penghasilan di Indonesia adalah 25%. Dapat katakan bahwa perusahaan di Indonesia didorong untuk melakukan pendekatan pajak secara agresif. Jika tarif pajak *Effective Tax Rate* (ETR) dibawah 25%, ini menunjukkan tindakan pajak yang positif dalam perusahaan. Semakin kecil nilai ETR, semakin besar kemungkinan perusahaan menetapkan kebijakan pajak yang agresif. Oleh sebab itu, semakin kecil nilai ETR pada suatu perusahaan maka kecil kemungkinannya untuk membayar pajak pada tingkat yang seharusnya.

Dari hasil undang-undang tersebut, jelas dinyatakan bahwa pajak merupakan hasil dari pendapatan negara, penerimaan pajak merupakan 80% dari “Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN)”. Oleh sebab itu, pemerintah

menarik perhatian khusus kepada sektor pajak. Dengan demikian semakin tinggi nilai pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula penerimaan Negara dari sektor pajak yang tinggi dan pada umumnya pajak juga beban yang akan mengurangi keuntungan suatu perusahaan.

Ada beberapa yang berpengaruh pada perusahaan dalam melakukan kegiatan agresivitas pajak yaitu kepemilikan institusional, *capital intensity*, dan *inventory intensity*. Menurut (Kurnia Rosy Putri & Andriyani, 2020) Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham sebagian oleh pemerintah atas lembaga keuangan, institusi badan hukum, lembaga asing, dan dana perwakilan serta institusi lainnya. Pihak institusional yang lebih banyak menguasai saham dari pada pemegang saham dapat dilakukan pengawasan kepada kebijakan manajemen yang lebih besar agar manajemen akan terhindar dari perilaku yang merugikan pemegang saham. Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Kurnia Rosi Putri & Andriyani, 2020) mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Menurut (Lestari, Pratomo, & Asalam, 2019) *capital intensity* adalah investasi pada aset tetap perusahaan adalah investasi yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dan menghasilkan keuntungan. Ketika sebuah perusahaan berinvestasi dalam aset tetap, pasti akan mengalami penyusutan aset tetap yang diinvestasikan. Jumlah penyusutan aktiva tetap berwujud untuk tujuan perpajakan Indonesia bervariasi.

Inventory Intensity adalah rasio dari total persediaan terhadap total aset. Inventory intensity juga dikenal sebagai Intensitas Persediaan. Intensitas

Persediaan adalah salah satu dari komponen yang menyusun aset yang diukur dengan membandingkan Total Persediaan dengan total aset perusahaan (Pasaribu & Mulyani, 2019). *Inventory intensity* atau intensitas persediaan diperkirakan akan berpengaruh pada pengurangan laba suatu perusahaan yang telah didapatkan, hal ini yang mengakibatkan *inventory intensity* akan berpengaruh untuk mengurangi jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan oleh suatu perusahaan. *Inventory intensity* juga berpengaruh pada agresivitas pajak karena persediaan merupakan aset lancar yang akan habis dalam kurun waktu setahun sehingga, persediaan tidak didepresiasi sebagai aset tetap.

Dengan adanya yang masih tidak konsitenan berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik pada untuk membahas topik tentang bagaimana menghadapi agresivitas pajak. Tidak hanya agresivitas pajak yang mempunyai isu yang sangat menarik untuk ditinjau kembali, karena agresivitas pajak merupakan anti dengan pemerintah yang dapat mengurangi penerimaan negara, namun selain itu agresivitas pajak juga dapat dilakukan tanpa melakukan pelanggaran undang-undang.

Penelitian ini dibangun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diambil dari (Ayem & Setyadi, 2019) tentang “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak”. Terdapat pula perbedaan antara penelitian ini dengan sebelumnya, dengan menambahkan variabel kepemilikan insitusal, dan *inventory intensity* sebagai variabel independen. variabel bebas yang dipilih oleh peneliti selanjutnya adalah kepemilikan institusional, intensitas modal atau *capital*

*intensity*, dan intensitas persediaan atau *inventory intensity* yang menjadi dasar dari penelitian ini.

Objek yang di pilih oleh peneliti ini yaitu perusahaan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2017-2021. Dalam riset ini, peneliti mengambil objek peneliti dari perusahaan manufaktur yang terdaftar yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Perusahaan manufaktur yaitu sebuah perusahaan industri yang menggunakan alat dengan seperti, peralatan, tenaga kerja dan proses produksinya untuk menetapkan produk dengan mengubah bahan mentah menjadi produk jadi untuk dijual dalam skala besar. Industri manufaktur dipilih untuk penelitian ini karena perusahaan manufaktur merupakan bagian besar dari pasar saham indonesia, dan jumlah data perusahaan manufaktur mempunyai ukuran yang besar di Bursa Efek Indonesia.

Dari penjelasan diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa identifikasikan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pajak terhutang yang tinggi dapat dibayarkan oleh perusahaan agar mampu meminimalkakan beban pajaknya. Dan pengambilan data periode penelitian ini dari tahun 2017-2021.

2. Timbulnya *resach gap* yang berhubungan dengan kepemilikan Institusional, intensitas inventory atau *capital intensity*, dan intensitas modal atau *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak.

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini mempunyai batasan masalah yang berfokus pada subjek atau topik yang telah dipilih, maka batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Data yang dipilih untuk dalam penelitian ini adalah dari tahun 2017-2021 dan berhubungan pelaporan keuangan tahunan yang lengkap.
2. Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor sebagai objek penelitian.
3. Penelitian ini memiliki variabel dependen yaitu agresivitas pajak.
4. Kepemilikan institusi, *capital intensity*, dan *inventory intensity* adalah variabel independen atau bebas.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Pada penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *capital intensity* mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *inventory intensity* mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?



4. Apakah kepemilikan institusional, *capital intensity*, dan *inventory intensity* secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh *capitan intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis pengaruh *inventory Intensity* terhadap agresivitas pajak terhadap perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, *capitan intensity*, dan *inventory Intensity* secara simultan terhadap agresivitas pajak terhadap perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan pemahaman dan manfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait dengan Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

#### 1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh kepemilikan institusional, capital intensity, dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak.

#### 2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan penelitian bagi mahasiswa selanjutnya.

#### 3. Bagi Universitas Putera Batam

Dapat menambah korelasi ataupun tulisan dan bahan referensi untuk karya ilmiah ataupun penelitian lebih lanjut yang bisa dipakai mahasiswa/i Universitas Putera Batam.

#### 4. Bagi Objek Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan terkait tema penelitian ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Dasar Penelitian**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency*)**

Teori agensi merupakan hubungan antar pihak yang memberi wewenang dengan pihak yang diberi wewenang untuk melaksanakan suatu jasa. Agen didalam suatu perusahaan yaitu manajemen, yang diberi kekuasaan untuk mengurus sumber daya perusahaan dan bertanggung jawab untuk memberikan timbal balik sesuai dengan kepentingan *principal*. Sebagai pihak dari agen informasi yang didapatkan harus lebih banyak dibanding informasi pemilik itu sendiri (Setyoningrum & Zulaikha, 2019). Perbedaan dari prinsipal dan agen yaitu, prinsipal adalah pemegang saham atau investor, sedangkan agen adalah manajemen yang mengurus suatu perusahaan atau manajer. Inti dari hubungan keagenan yaitu dengan adanya pemisah yang berfungsi antara kepemilikan investor dan pemegang dari pihak manajemen (V. R. Putri, 2018).

Perbedaan dari prinsipal dan agen mengakibatkan terealisasinya pajak yang tidak sempurna. Karena pemerintah memiliki kendala dari penerimaan pajak yang masih banyak perusahaan memiliki keinginan laba yang besar dan keinginan membayar wajib pajak yang sedikit. Dan disitulah yang dinamakan belum terealisasikan penerimaan pajak dari target. Pemegang saham tidak terlibat langsung dalam kegiatan opsional perusahaan.

### **2.1.2 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak luar perusahaan seperti institusi bank, institusi pemerintahan, dan perusahaan investor luar negeri yang dapat membantu untuk memantau kegiatan didalam perusahaan agar terhindar dari pajak yang diminimalisirkan (Sari & Indrawan, 2021). Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap pengawasan kinerja yang cukup signifikan, karena dilakukannya pengawasan cukup optimal yang akan mendapatkan jaminan kesejateraan terhadap pemegang saham karena informasi akan dapat ditekan.

(Lestari et al., 2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, keuangan, institusi keuangan, badan hukum, dan luar negeri. Pihak institusional menguasai saham yang lebih besar dari pemegang saham yang lain dan memiliki wewenang untuk mengawasi kebijakan manajemen yg besar juga. Oleh sebab itu, manajemen dapat terhindar dari kegiatan yang merugikan para pemegang saham. Kepemilikan institusional ini berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

(Suprimarini, Ni Putu Deiya, 2017) memberi pernyataan bahwa kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan berupa institusi yang akan mengawasi pihak perusahaan. Pemegang saham institusional memaparkan manajemen perusahaan yang kuat agar dapat diberdayakan untuk mengawasi manajemen perusahaan. Kepemilikan institusi mempunyai pengaruh yang besar dalam kepentingan manajemen dengan pemegang saham.

Menurut (Feranika, Mukhazarudfa, & Machfuddin, 2017) kepemilikan institusional merupakan presentasi saham yang dimiliki pihak institusi. Institusi dapat dikatakan seperti yayasan, perbankan, dan perusahaan asuransi. Adanya kepemilikan institusional didalam suatu perusahaan akan mendukung peningkatan monitoring yang lebih kuat terhadap kinerja manajemen.

Menurut (Dewi & Abundanti, 2019) kepemilikan institusional yaitu kepemilikan suatu saham di perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti bank, perusahaan asuransi dan pemilikan institusi lainnya. Pengawasan oleh pemilik saham terhadap manajemen perusahaan akan bekerja lebih hati-hati untuk pemilik saham.

Rasio ini digunakan untuk menghitung presentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari jumlah saham yang beredar. Cara menghitung rasio ini adalah jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Jumlah saham yang dimiliki institusi dihitung dari berapa banyak pemegang saham institusi dari modal saham. Jumlah saham yang beredar adalah jumlah dari keseluruhan pemilik saham dari modal saham. Adapun rumus mencari kepemilikan institusional yaitu:

$\text{Kep inst} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	<p><b>Rumus 2.1</b> Kepemilikan institusional</p>
--	---

### 2.1.3 *Capital Intensity*

*Capital intensity* berhubungan dengan aset tetap. Apabila semakin tinggi *capital intensity* maka semakin tinggi pula beban depresiasi aset tetap akan semakin tinggi dan akan mengakibatkan laba perusahaan menjadi menurun,

sehingga membuat pajak perusahaan semakin turun. Apabila pendapatan suatu perusahaan kecil, akan mengakibatkan perusahaan tersebut mempunyai ETR yang kecil pula yang diperkirakan tingkat untuk penghindaran pajak semakin besar. Karena suatu perusahaan yang mempunyai nilai aset tetap yang tinggi akan mengarah akan melakukan agresivitas pajak yang mengakibatkan ETR bernilai kecil (Jati & Dwiyanti, 2019).

Investasi perusahaan dalam aset tetap yaitu suatu aset yang dipakai sebagai alat produksi dan menerima laba merupakan *capital intensity*. Investasi perusahaan dalam aset tetap akan mengakibatkan adanya beban depresiasi dari aset tetap yang diinvestasikan. Aset tetap meliputi bangunan, peralatan produksi, dan *properti*. Semakin tinggi tingkat beban depresi untuk aset tetap peraturan perpajakan di Indonesia berbagai ragam tergantung pada aset tetap tersebut (Surakartha & Andhari, 2017)

*Capital intensity* adalah jumlah modal perusahaan yang diinvestasikan dalam aset tetap kepada perusahaan, yang umumnya diukur dengan rasio aset tetap dibagi dengan penjualan. *Capital intensity* berbentuk investasi dalam aset tetap yang digunakan perusahaan, agar dapat memperlihatkan keadaan perusahaan yang didalamnya terdapat parameter yang digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya sebuah perusahaan (Nisa & Desy, 2020).

Rasio ini digunakan untuk mencari hasil dari jumlah aset. Cara menghitung rasio ini yaitu total aset tetap bersih dibagi dengan total aset. Jadi semakin tinggi hasil dari total aset maka semakin tinggi pula total aset bersih yang diperoleh dari modal. Ada pun rumus mencari *capital intensity* yaitu:

$$Capital\ Intensity = \frac{Total\ aset\ tetap\ bersih}{Total\ aset}$$

**Rumus 2.2** *Capital Intensity***2.1.4 Inventory Intensity**

*Inventory intensity* merupakan bagian dari aset lancar seperti kas, piutang, persediaan dan pendapatan yang digunakan untuk kegiatan operasional oleh perusahaan untuk mencapai permintaan dalam jangka panjang. *Inventory intensity* juga merupakan perbandingan antara persediaan dengan apa yang dimiliki perusahaan. Keputusan perusahaan untuk berinvestasi melalui persediaan memerlukan biaya pemeliharaan, dan biaya tersebut digunakan untuk sebagai alat untuk mengurangi keuntungan perusahaan (Izzati & Riharjo, 2021).

*Inventory intensity* ialah intensitas persediaan yang tinggi pada suatu perusahaan dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan. Perusahaan dapat membayar pajak lebih sedikit ketika laba menurun, ETR perusahaan akan menurun pula. Dengan penurunan ETR perusahaan sehingga penghindaran pajak perusahaan akan meningkat (Candra, Anita, Widya, & Katharina, 2021).

*Inventory intensitas* juga dikenal sebagai intensitas persediaan yang merupakan salah satu faktor yang membentuk suatu aset. *Intensitas inventory* memberi wawasan tentang berapa banyak persediaan yang dibutuhkan perusahaan untuk beroperasi. Kebutuhan bisnis diukur untuk membandingkan total persediaan dengan total aset yang dimiliki sebuah perusahaan. Intensitas persediaan memperlihatkan bagaimana rasio persediaan terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Yuliana & Wahyudi, 2018).

Intensitas persediaan atau bisa disebut juga dengan *inventory intensity* merupakan ukuran antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki suatu perusahaan. *Inventory intensity* (intensitas persediaan) merupakan bagian komponen dari penyusun aktiva dengan cara membandingkan antara total aset terhadap total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin meningkat nilai persediaan didalam perusahaan menggambarkan semakin menurun harga pokok penjualan (Passaribu & Mulyani, 2019).

Persediaan adalah aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk memproduksi barang yang akan dijual dari pada periode yang akan datang. Perusahaan dengan intensitas tinggi saham akan dikenakan pajak yang lebih besar karena perusahaan berinvestasi dalam persediaan yang mengakibatkan biaya pemeliharaan dan penyimpanan, hal ini menyebabkan peningkatan biaya beban perusahaan sehingga dapat mengurangi keuntungan perusahaan (Nurdiana, Wahyuning, & Fajri, 2020).

Rasio ini digunakan untuk mencari hasil jumlah presentase total persediaan yang didapatkan dari pemodal yang ditanamkan dalam aset. Dengan cara yang digunakan berfungsi sebagai kalkulasi untuk rasio ini. Artinya, membagi dengan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi jumlah dari total aset maka semakin banyak pula total persediaan yang di peroleh dari modal. Ada pun rumus mencari *inventory intensity* yaitu:

$$Inventory\ intensity = \frac{Total\ persediaan}{Total\ aset}$$

**Rumus 2.3** *Inventory intensity*



### 2.1.5 Agresivitas Pajak

Agar memperoleh laba yang besar maka sebuah perusahaan akan melakukan berbagai alasan untuk memenuhi keinginan dalam menghasilkan laba yang besar baik dengan cara legal maupun dengan ilegal demi untuk kemakmuran suatu perusahaan menjalankan aktivitas perusahaan. Dengan terhindar dari pajak menggunakan *effective tax rate* (ETR) diukur untuk agresivitas pajak. Banyak peneliti terdahulu yang menggunakan ETR untuk menunjukkan adanya agresivitas pajak.

Agresivitas pajak merupakan suatu kegiatan yang untuk merekayasa pendapatan yang dibuat melalui kegiatan rancangan (*tax planning*) baik dengan menggunakan secara ilegal maupun legal. Untuk mengetahui apakah sebuah perusahaan tersebut menggunakan agresivitas pajak dengan cara pengukuran dengan menggunakan ETR. Ukuran ETR yang diindeks oleh agresivitas pajak dapat digunakan untuk menentukan apakah nilai perusahaan mendekati nol. Nilai ETR perusahaan yang lebih rendah membuat agresivitas pajak menjadi naik (Kurnia Rosy Putri & Andriyani, 2020).

Agresivitas pajak adalah keingan perusahaan untuk melakukan kegiatan meminimalisirkan beban pajak. Dalam artian bahwa teori kegenan diperlukan untuk bekerjasama untuk meminimalkan beban pajak yang ada. Agresivitas pajak juga dapat diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin*. Agresivitas pajak akan diukur dengan NPM perusahaan dengan NPM industri dapat dilihat agresivitas pajaknya yang dilakukan perusahaan (Sitorus & Bowo, 2018).

Suatu tindakan yang memalsukan pendapatan pajak melalui kegiatan *tax planning* baik secara legal maupun ilegal merupakan agresivitas pajak. Untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut melakukan agresivitas pajak dengan menggunakan pengukurat *Effective Tax Rate* (ETR). Pengukuran ETR dapat dilihat dari kegiatan agresivitas pajak yang perusahaannya memiliki nilai yang mendekati nol. Apabila nilai ETRnya rendah maka nilai agresivitas pajaknya semakin tinggi pula (Kurnia Rosy Putri & Andriyani, 2020).

Menurut (Nugroho & Rosidy, 2019) agresivitas pajak didefinisikan sebagai kegiatan pengelolaan penghasilan kena pajak (*tax able income*) melalui aktivitas dari *tax planing* baik secara ilegal maupun legal. Agresivitas pajak sebagai skema atau peraturan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Rasio ini dilakukan untuk menghitung hasil presentase dari beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Adapun rumus mencari agresivitas pajak yaitu:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

**Rumus 2.4** Agresivitas pajak

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini menerangkan bahwa uraian penelitian sebelumnya sangat berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti tentang pengaruh kepemilikan institusional, intensitas modal atau *capital intensity*, dan intensitas persediaan atau *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia Rosy Putri & Andriyani, 2020) dengan judul “Pengaruh *Capital Intensity*, Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. Dalam riset ini memakai analisis regresi linear berganda dan memperoleh hasil bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh pada agresivitas pajak meskipun kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sitorus & Bowo, 2018) dengan judul “*Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak yang Dimoderasikan GCG”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda memperoleh hasil bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak ,sedangkan *inventory intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas pajak.

Hasil penelitian dari (Lestari et al., 2019) dengan judul “Pengaruh Koneksi Politik dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak”. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel yang menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh pada agresivitas pajak.

Riset oleh (Ayem & Setyadi, 2019) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013- 2017)”. Pada penelitian ini mengatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fitria, 2018) dengan judul “Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, Profitabilitas dan Leverage Terhadap

Agresivitas Pajak”. dalam riset ini memakai uji regresi linear berganda yang menyatakan bahwa *capital intensity* dan *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suprimarini, Ni Putu Deiya, 2017) dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kualitas Audit, Dan Kepemilikan Institusional Pada Agresivitas Pajak”. analisis ini dilakukan menggunakan uji regresi linear berganda yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sustresia, Pahala, & Armeliza, 2021) dengan judul “Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Intensity, Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak”. dalam riset ini menggunakan uji regresi linear berganda menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Menurut (Legowo, Florentina, & Firmansyah, 2021) dengan judul penelitian “Agresivitas Pajak pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia: Profitabilitas, *Capital Intensity*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan”. Analisis ini menggunakan uji hipotesis yang menyatakan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

(Hidayati, Kusbandiyah, Pramono, & Pandansari, 2021) dengan judul “Pengaruh *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2019)”. Tektik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisi regresi linear berganda. Dari hasil penelitian ini

menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

(Ananto Firdaus, Nurlaela, & Masitoh, 2021) dengan judul “Institutional Ownership, Audit Quality, Gender Diversity and Political Connection to Tax Aggressiveness in Indonesia”. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

**Tabel 2.1** Penelitian terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Kurnia Rosy Putri & Andriyani, 2020) ISSN 2662-9404	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak	<i>Capital intensity</i> tidak berpengaruh pada agresivitas pajak. Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
2	(Sitorus & Bowo, 2018) p-ISSN 2355-9993 e-ISSN 2527-953X	<i>Capital Intensity</i> dan <i>Inventory Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak yang Dimoderasikan GCG	<i>Capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun, <i>inventory intensity</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
3	(Ayem & Setyadi, 2019) p-ISSN 2656-1387 e-ISSN 2656-1395	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak	<i>Capital intensity</i> terdapat pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
4.	(Suprimarini, Ni Putu Deiya, 2017) ISSN 2302-8556	Pengaruh <i>Corporatte Social Responsibility</i> , Kualitas Audit, Dan Kepemilikan Institusional Pada Agresivitas Pajak.	Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

5	(Fitria, 2018) ISSN 2662-2698	Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak	<i>capital intensity</i> dan <i>inventory intensity</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
6	(Sustresia et al., 2021) ISSN 2722-9823	Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Intensity, Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak	<i>capital intensity</i> dan <i>inventory intensity</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak

**Sumber:** Peneliti, 2022

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Variabel agresivitas pajak dalam penelitian ini, dipengaruhi oleh tiga variabel yakni kepemilikan institusional, *capital intensity*, dan *inventory intensity*. Variabel dependennya yakni kepemilikan institusional, *capital intensity* dan *inventory intensity* yang dilambangkan dengan X dan variabel dependennya yakni agresivitas pajak yang dilambangkan dengan Y. Berikut adalah gambaran dari kerangka pemikiran di dalam penelitian ini.

#### 2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas pajak

Menurut (Yuliani & Prastiwi, 2021), Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham dari instansi lain yang memiliki saham diatas 5%. Kepemilikan institusional dapat mengawasi kinerja manajemen karena pemilik saham institusional memiliki hak dalam pengambilan keputusan. Begitu banyaknya kepemilikan institusional yang memiliki hak suara yang besar, maka dapat memonitoring dan memberikan dorongan yang kuat terhadap manajemen untuk memenuhi peraturan dari perpajakan. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak mengindikasikan semakin tinggi kepemilikan institusional semakin kecil agresivitas pajaknya. Hal tersebut dikarenakan para

pemilik saham institusional peduli terhadap akibat jangka panjang karena investor suda menanamkan modal kepada perusahaan dan perusahaan tidak menginginkan jika perusahaan yang telah ditanami modal tersebut mengalami masalah yang dapat merugikan investor.

### **2.3.1 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas pajak**

Menurut (Lestari et al., 2019) *capital intensity* adalah investasi suatu perusahaan pada aset tetap merupakan salah satu yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk memproduksi dan mendapatkan keuntungan. Investasi suatu perusahaan terhadap aset tetap menimbulkan adanya beban depresiasi dari aset tetap yang di investasikan. Adapun besarnya beban depresiasi terhadap aset tetap diperaturan perpajakan indonesia beraneka ragam.

### **2.3.2 Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas pajak**

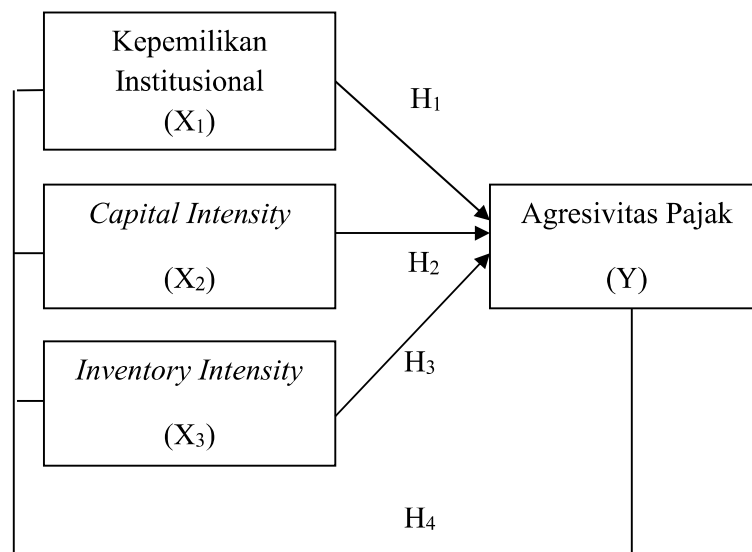
*Inventory intensity* atau intensitas persediaan diperkirakan akan berpengaruh pada pengurangan laba suatu perusahaan yang telah didapatkan, hal ini yang mengakibatkan *inventory intensity* akan berpengaruh untuk mengurangi jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan oleh suatu perusahaan. *Inventory intensity* juga berpengaruh pada agresivitas pajak karena persediaan merupakan aset lancar yang akan habis dalam kurun waktu setahun sehingga, persediaan tidak didepresiasi sebagai aset tetap.

### **2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas pajak**

Agresivitas pajak perusahaan menjadi suatu tindakan manipulasi penerimaan pajak yang dirancang dengan langkah-langka perencanaan pajak (*tax*

*planning*) yang diklasifikasikan sebagai metode legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu perusahaan melakukan kegiatan agresivitas pajak atau tidak adalah dengan memakai skala pengukuran proksi *Effective Tax Rate* (ETR). Ukuran proksi ETR dianggap sebagai indikator aktivitas agresivitas pajak perusahaan ketika memiliki nilai ETR yang mendekati nol. Semakin rendah nilai ETR perusahaan maka agresivitas pajak semakin tinggi.

Berikut kerangka penelitian yang digambarkan dalam penelitian ini:



**Gambar 2. 1** Kerangka Berpikir

**Sumber:** Peneliti, 2022

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban tentatif berdasarkan spekulasi karena belum terbukti kebenarannya. Berdasarkan dari kerangka pemikiran di atas dapat disimpulkan bawa hipotesisnya yaitu:



- H1: Diduga kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
- H2: Diduga *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
- H3: Diduga *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
- H4: Diduga kepemilikan institusional, *capital intensity*, dan *inventory intensity* secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

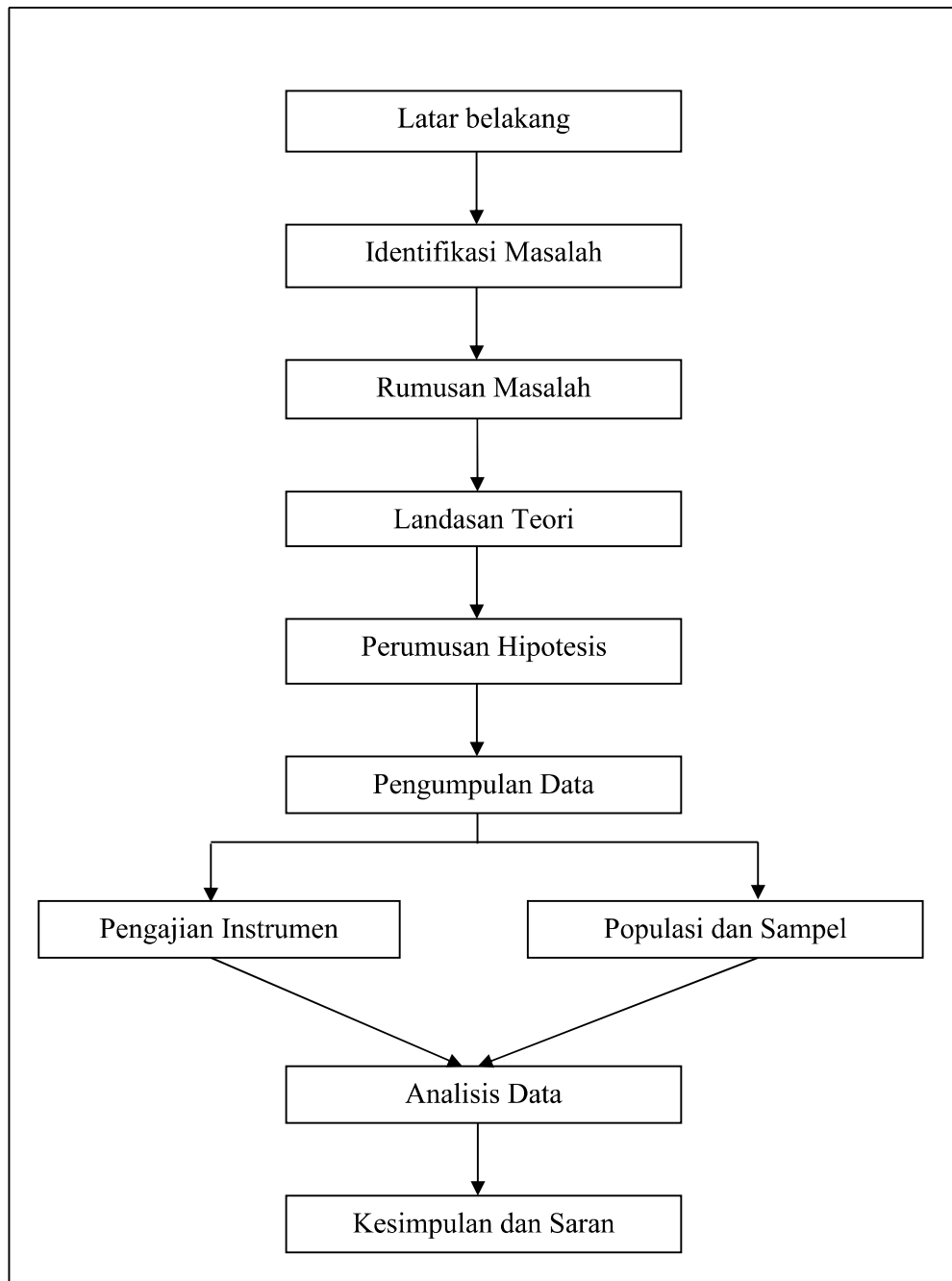
#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain merupakan proses yang dilakukan sebelum pembuatan suatu proyek, struktur atau komponen. Maka dapat diartikan bahwa desain penelitian adalah suatu rancangan, pengembangan, sebuah komponen atau pun kerangka kerja yang bertujuan untuk mencapai penelitian. Dengan perencanaan penelitian tersebut dapat memfasilitasi pengembangan tambahan atau perencanaan peneliti (Nurdin & Hartati, 2019).

Dengan kata lain, desain penelitian adalah seperangkat semua proses teknis dan cara ilmiah yang diterapkan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian. Semua himpunan tersebut yang berisi hal-hal yang akan peneliti gunakan dalam meneliti, seperti hipotesis dan konteks yang berkaitan secara umum hingga analisis terakhir dapat terselesaikan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Kuantitatif yaitu merupakan riset yang di dasari oleh suatu kejadian atau peristiwa beserta kumpulan data-data yang telah dikumpulkan dari objek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di BEI. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, intensitas modal, dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang memproduksi barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

dibawah ini adalah bentuk atau diagram desain penelitian yang di jelaskan oleh peneliti mengikuti alur yang dibuat oleh penulis:



**Gambar 3. 1** Desain Penelitian

Sumber: Penulis 2022

### **3.2 Operational Variabel**

Variabel aktif merupakan deskripsi dari variabel yang peneliti bangun berdasarkan karakter yang telah dipilih dan dipelajari. Variabel fungsional yaitu studi yang memberikan manfaat atau solusi bagi setiap permasalahan fungsional dalam aktivitas tertentu. Tercapainya hasil dapat digunakan sebagai pemecah permasalahan yang akan diteliti dengan menggunakan tektik penelitian yang telah ada. Didalam penelitian, penelitian mungkin memiliki makna yang berbeda untuk variabel yang dipilih, dalam hal ini peneliti sebelumnya dan peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel yang sama.

Variabel riset merupakan hasil dari objek yang dipilih dan menyimpulkan hasil dari riset yang dicari. Menurut (Pakpahan et al., 2021) menyatakan bahwa setiap variabel aktif yang ada memungkinkan untuk memahami dan mengerti apa aturan pengukran dan evaluasi yang digunakan.

#### **3.2.1 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang dipergunakan dan diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Pakpahan et al., 2021). Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel bebas yaitu yang dapat mempengaruhi variabel independen atau hasil dari variabel dependen yang saling berpengaruh. Variabel independen dalam penelitian ini memiliki tiga jenis variabel independen yaitu kepemilikan institusional (X1), *capital intensity* (X2), dan *inventory intensity* (X3). Pada umumnya variabel independen dikenal dengan lambang X.

### 3.2.1.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan total saham pada sebuah perusahaan yang dimiliki oleh institusi berupa reksa dana atau dana pensiun, perusahaan asuransi yang di kelolah oleh sebuah perusahaan (Ananto Firdaus et al., 2021). Menurut pendapat lainnya kepemilikan institusional merupakan saham pada perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti bank, perusahaan asuransi, dan kepemilikan institusi lainnya (Br prba & Effendi, 2019). Kepemilikan institusional digunakan untuk melihat jumlah pemegang saham suatu instansi didalam modal saham. Adapun rumus mencari kepemilikan institusional yaitu sebagai berikut:

$\text{Kep inst} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	<p><b>Rumus 3.1</b> Kepemilikan Institusional</p>
--	---

### 3.2.1.2 *Capital Intensity*

*Capital intensity* adalah kegiatan berupa investasi yang dilakukan perusahaan yang ada hubungannya dengan investasi dalam bentuk aset tetap atau intensitas modal. *Capital intensity* memperlihatkan tingkat berpengaruhnya perusahaan menggunakan aktivitya untuk melakukan kegiatan penjualan. *Capital intensity* juga salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan agresivitas pajak (Hidayati et al., 2021). *Capital intensity* dihitung dari total aset tetap bersih dibagi dengan total aset. Adapun rumus mencari *capital intensity* sebagai berikut:

$$Capital\ Intensity = \frac{Total\ aset\ tetap\ bersih}{Total\ aset}$$

**Rumus 3.2** *Capital intensity***3.2.1.3 Inventory Intensity**

*inventory intensity* adalah total kas atau dana pada sebuah perusahaan yg di investasikan terhadap perusahaan. Sebuah perusahaan yang mempunyai persediaan yang besar dapat mengakibatkan beban pemeliharaan persediaan. Sehingga beban ini fungsikan perusahaan sebagai beban pengurangan pajak (Rinaldi, Respati, & Fatimah, 2020). Adapun rumus mencari *inventory intensity* yaitu sebagai berikut:

$$Inventory\ intensity = \frac{Total\ persediaan}{Total\ aset}$$

**Rumus 3.3** *Inventory intensity***3.2.2 Variabel Dependen**

Variabel terikat atau dependen yaitu variabel yang dapat mempengaruhi oleh variabel bebas atau independen. Pada suatu penelitian yang akan menjadi pusat atau tujuan dari peneliti yaitu variabel dependen. Ada beberapa nama lain dari variabel dependen yaitu salah satunya dapat disebut variabel terikat atau variabel tujuan. Variabel dependen dapat dilambangkan dengan Y (Pakpahan et al., 2021). Dalam peneliti ini, yang akan menjadi variabel dependen adalah agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

### 3.2.2.1 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah suatu tindakan dalam kecurangan laba kena pajak melalui tindakan perencanaan baik secara legal maupun ilegal. Yang mempunyai tujuan untuk menurunkan atau menghemat pengeluaran sebuah perusahaan atas beban pajak yang membuat perusahaan bisa mempertahankan pendapatan atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan (Adiputri & Erlinawati, 2021). Perusahaan pajak yang proaktif ditandai dengan transparansi yang rendah. Tujuannya adalah untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan hal ini yang termasuk pertimbangan etika masyarakat atau pemangku kepentingan perusahaan. Pembayaran pajak perusahaan, disisi lain memiliki implikasi penting bagi masyarakat dalam hal penandaan barang publik seperti pendidikan, pertahanan, kesehatan masyarakat, dan keadilan. Agresivitas pajak dihitung dengan rumus:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

**Rumus 3.4** Agresivitas pajak

**Tabel 3.1** Definisi Operasional Variabel Penelitian

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Rumus</b>	<b>Skala</b>
Kepemilikan Institusional (X <sub>1</sub> )	Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak luar perusahaan seperti institusi bank, institusi pemerintahan, dan perusahaan investor luar negeri yang dapat membantu untuk memantau kegiatan didalam perusahaan agar terhinjar dari pajak yang diminimalisirkan .	Kepemilikan institusional = Jumlah saham yang dimiliki institusi / Jumlah saham yang beredar	Rasio
<i>Capital intensity</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Capital intensity</i> adalah jumlah modal perusahaan yang diinvestasikan dalam aset tetap kepada perusahaan, yang umumnya diukur dengan rasio aset tetap dibagi dengan penjualan .	<i>Capital Intensity</i> = Total aset tetap bersih / Total aset	Rasio
<i>Inventory intensity</i> (X <sub>3</sub> )	<i>Inventory intensity</i> ialah intensitas persediaan yang tinggi pada suatu perusahaan dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan. Perusahaan dapat membayar pajak lebih sedikit ketika laba menurun, ETR perusahaan akan menurun pula.	<i>Inventory Intensity</i> = Total persediaan / Total aset	Rasio
Agresivitas Pajak (Y)	Agresivitas pajak adalah keingan perusahaan untuk melakukan kegiatan meminimalisirkan beban pajak. Dalam artian bahwa teori kegan diperlukan untuk bekerjasama untuk meminimalkan beban pajak yang ada	ETR = Beban Pajak / Laba sebelum pajak	Rasio

**Sumber:** Peneliti, 2022



### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang terdiri dari 80 perusahaan.

**Tabel 3.2** Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	HSMP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	GGRM	Gudang Garam Tbk
8	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company
13	STTP	Siantar Top Tbk
14	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
15	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
16	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
17	SOHO	Soho Global Health Tbk
18	KAEF	Kimia Farma Tbk
19	TSPC	Tempo Scan Pasifik Tbk
20	PANI	Pratama Abadi Nusa Tbk
21	ADES	Akasha Wira International Tbk
22	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk
23	INAF	Indofarma Tbk
24	DLTA	Delta Djakarta Tbk
25	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
26	PSGO	Palma Serasih Tbk
27	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
28	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
29	MERK	Merck Tbk
30	KINO	Kino Indonesia Tbk

31	KEJU	Mulia Boga Tbk
32	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk
33	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
34	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
35	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk
36	TCID	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
37	SKLT	Sekar Laut Tbk
38	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
39	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
40	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
41	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
42	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
43	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk
44	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
45	SKBM	Sekar Bumi Tbk
46	PEHA	Phapros Tbk
47	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
48	PYFA	Pyridam Farma Tbk
49	EURO	Estee Gold Feet Tbk
50	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk
51	MRAT	Mustika Ratu Tbk
52	BIKE	Sepeda Bersama Indonesia Tbk
53	GULA	Aman Agrindo Tbk
54	MGLV	Panca Anugrah Wisesa Tbk
55	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
56	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
57	ALTO	Tri bBayan Tirta Tbk
58	CINT	Chitose Internasional Tbk
59	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
60	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
61	MBTO	Martina Berto Tbk
62	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk
63	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
64	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
65	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk
66	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk
67	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk
68	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
69	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
70	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
71	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk
72	OLIV	Oscar Mitra Sukses Sejahtera Tbk
73	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk

74	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk
75	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk
76	MGNA	Magna Incestama Mandiri Tbk
77	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
78	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
79	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
80	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk

### 3.3.2 Sampel

Teknik untuk pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan cara mengambil data berdasarkan kriteria dan penilaian khusus. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yaitu:

Ada pun kriteria penentuan sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2017-2021.
3. Perusahaan yang mengalami keuntungan dari tahun 2017-2021.
4. Perusahaan yang indikatornya memenuhi penilaian variabel (data tidak ekstrim)

Adapun daftar sampel dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.3** Daftar Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
2.	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk
3.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
5.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
6.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
8.	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sd MncI Tbk
9.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

10.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk
11.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
12.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
13.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
14.	KAEF	PT. Kalbe Farma Tbk
15.	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
16.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
17.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
18.	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
19.	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
20.	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk
21.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
22.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
23.	HRTA	PT. Hartadinata Abadi Tbk
24.	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
25.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
26.	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
27.	SCPI	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk
28.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk

**Sumber:** Data olahan, 2022

### 3.4 Jenis dan Sumber data

#### 3.4.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder eksternal yang dibutuhkan adalah laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 hingga tahun 2021.

#### 3.4.2 Sumber data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan dapat diunduh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.indfinacial.com](http://www.indfinacial.com).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini mempunyai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Teknik Observasi

Pengumpulan laporan keuangan perusahaan yang disurvei mulai dari tahun 2017-2021 yang diambil dari situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan ([www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com)).

#### 2. Teknik Pustaka

Memahami dan mengamati artikel, buku, jurnal, dan makalah yang berhubungan dengan Agresivitas, Kepemilikan Institusional, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity*. Sebagai bahan referensi bagi peneliti.

### 3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah teknik linier berganda untuk mengukur pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dengan metode analisis yang akan menggambarkan hubungan antara variabel Y dengan X, ada beberapa dasar untuk memenuhi hubungan variabel tersebut. Perkiraan variabel tersebut yaitu uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi dan uji heterogen. Dengan kata lain metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu kepemilikan institusional, *capitan intensity*, dan *inventory Intensity* terhadap variabel terikat yaitu agresivitas pajak.

### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dilakukan agar mendapatkan wawasan tentang data yang didapatkan dan data empiris. Ini juga menggambarkan sejumlah indeks yang memberi pendapat secara umum terhadap variabel survei (Nurwulandari & Darwin, 2020). Nilai rata-rata minimum dan maksimum serta standar deviasi digunakan sebagai alat analisis. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menemukan informasi terukur seperti rata-rata, maksimum dan minimum. Analisis deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk mempublikasikan atau mengartikan agresivitas pajak, capital intensity, kepemilikan institusional dan inventory intensity.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat untuk beberapa korelasi, penting untuk benar-benar mempertimbangkan asumsi tradisional. Konsisi ini muncul ketika beberapa asumsi klasik terpenuhi, seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Tujuan dari uji ini adalah agar mengetahui apakah distribusi informasi material secara umum telah sesuai atau belum. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis melalui uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $> 0.05$  secara statistik maka data dalam penelitian ini normal.

2. Jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa info terdistribusi tidak normal.

### **3.6.2.2 Uji Multikolinearitas**

Dalam penelitian ini yang dikemukakan oleh (Ghozali, 2018) Uji multikolinearitas adalah agar memastikan bahwa model regresi terikat dengan variabel independen (bebas). Jika variabel independen tersebut berkaitan dengan satu dengan lainnya, maka variabel tersebut tidak simetris. Faktor simetris merupakan variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebasnya tidak mencukupi. Jika variabel tidak sinkron maka variabel tersebut saling berkorelasi. Faktor yang menyebabkan variabel sinkron adalah variabel bebas, dan nilai korelasi antara variabel tidak mencukupi.

Untuk mengetahui apakah suatu model regresi menunjukkan gejala multikolonieritas, lakukan langkah-langkah berikut:

1. Jika nilai toleransi memiliki nilai yang kecil s karena nilai VIF tinggi menandakan kolonisasi tinggi (karena  $VIF=1/Toleransi$ ).
2. Nilai cutoff yang pada umumnya dipergunakan sebagai penanda adanya multikolinearitas yaitu nilai tolerance  $< 0.10$  atau ekuivalen karena nilai  $VIF > 10$ .
3. Mengamati matriks antara variabel bebas. Apabila korelasinya tinggi maka model regresinya memiliki multikolinearitas.

### **3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terjadi ketidak seimbangan perubahan model regresi, dimulai dari satu pengamatan

yang tersisa kemudian berpindah ke pengamatan berikutnya (Ghozali, 2018). Salah satu cara untuk mengidentifikasi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat plot antara nilai ekspektasi variabel dependen (ZPRED) dan residual (SRESID). Misalnya, bintik-bintik sekarang membentuk membengkok kasus kanokik tertentu (bergelombang) yang menunjukkan bahwa heteroskedastisitas terjadi tanpa adanya umpama yang kompetitif, fokus yang meluas di atas dan di bawah nol pada sumbu Y. tidak terjadi heteroskedastisitas pada titik tersebut.

#### **3.6.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model *straight relapse* memiliki hubungan antara kekeliruan yang membingungkan pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (lalu). Teknik yang digunakan untuk menganalisis autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (Ghozali, 2018). Dengan memeriksa ada atau tidaknya autokorelasi dengan memperhatikan asumsi berikut ini:

1. Tidak ada autokorelasi jika DW berada diantara batas atas dengan 4-du.
2. Terjadi autokorelasi yang positif jika DW berada diposisi paling bawah (dl/batas bawah).
3. Terjadinya autokorelasi negatif jika DW lebih dominan dari (4-dl).
4. Dan jika hasil tidak dapat diselesaikan maka asumsi tersebut terjadi apabila DW diantara (4-du) dengan (dl-du).



**Tabel 3.4** Autokorelasi

<b>Jenis Autokorelasi</b>	<b>Tingkat Autokorelasi</b>
Autokorelasi negative	$(4-dL) < DW < 4$
Tidak ada kesimpulan	$(4-dU) < DW < (4-dL)$
Tidak ada Autokorelasi	$dU < DW < (4-dU)$
Tidak ada kesimpulan	$dL < DW < dU$
Autokorelasi positif	$0 < DW < dL$

**Sumber:** (Ghozali, 2018)

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Beberapa model linear sendiri menunjukkan hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dan dependen (Rasubala & Rate, 2020). Pada persamaan regresi variabel terikatnya adalah agresivitas pajak dan variabel bebasnya yaitu kepemilikan institusional, *capital intensity*, dan *inventory intensity*. Alat untuk menganalisis linear berganda ini menggunakan pengukuran atas pengaruh variabel yang menghubungkan kepemilikan, *capital intensity* dan *Inventory intensity*. Format analisis berganda digambarkan sebagai persamaan linier berganda:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

**Rumus 3.5** Regresi Linear

Keterangan:

Y = Agresivitas Pajak

a = Konstanta

X1 = Kepemilikan institusional

X2 = *Capitan intensity*

X3 = *Inventory Intensity*

b<sub>1,2,3</sub> = Koefisien regresi

e = *error* atau Variabel gangguan

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Untuk dapat memperkirakan kecocokan sebenarnya dengan mengukur fungsi regresi sampel. Statistik dapat diukur sebagai, t-statistik, F-statistik, dan koefisien determinasi (Rasubala & Rate, 2020).

#### 3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% dan *degree of freedom* (n-k-1), dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan dengan ketentuan:

$$T_{hitung} = \frac{\beta_1}{se(\beta_1)}$$

**Rumus 3.6**  $T_{hitung}$

Keterangan:

$\beta_1$  = koefisien korelasi

$se(\beta_1)$  = Standar error koefisien regresi

Kriteria pengujian:

1. Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , atau  $-T_{hitung} > -T_{tabel}$ ,  $\alpha = 5\%$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , atau  $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ ,  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Cara lain untuk melihat beberapa efek adalah dengan melihat

signifikasinya. Jika tingkat bunga yang dihasilkan kurang dari 5%, variabel otonom memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen. Kemungkinan lain adalah bahwa faktor independen dengan sedikit variabel dependen berdampak kecil di atas level 5%.

Adapun cara untuk melakukan pengujian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menimbulkan pendapat yang tidak sah ( $H_0$ ) dan pendapat yang sah ( $H_a$ )
  - a.  $H_0$ : diduga bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap agresifitas pajak.  
 $H_a$ : diduga bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap agresifitas pajak.
  - b.  $H_0$ : diduga bahwa variabel *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.  
 $H_a$ : diduga bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
  - c.  $H_0$ : diduga bahwa *Inventory Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.  
 $H_a$ : diduga bahwa variabel *inventory intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
2. Membuktikan tingkat signifikan  
 Dalam penelitian menggunakan signifikan yang bernilai 0,05 atau 5%.
3. Memastikan  $T_{hitung}$   
 Dari pengerjaan SPSS  $T_{hitung}$  untuk memperoleh dari koefisien.

#### 4. Memastikan $T_{tabel}$

Dari tabel dapat di gambarkan bahwa uji dua dengan taraf probabilitas (df) sebanyak  $n-k-1$ , dan  $n$  merupakan total dari kasus, kemudian  $k$  merupakan total dari variabel independen. Dari  $T_{tabel}$  yang didapatkan dapat di pahami  $T_{tabel}$  mempunyai nilai 0,05 yang signifikan.

#### 5. Standar pengujian

Ketika  $H_0$  diterima dengan uji  $T_{tabel} \leq T_{hitung} \leq T_{tabel}$

Ketika  $H_0$  ditolak jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  atau  $T_{hitung} > T_{tabel}$

#### 6. Membandingkan $T_{hitung}$ dengan $T_{tabel}$

Selepas nilai  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$  diperoleh, maka langkah berikutnya yaitu menguraikan kualitas keduanya, apakah  $H_0$  diketahui atau malah sebaliknya.

#### 7. Kesimpulan

Dari hasil didapatkan,  $H_0$  diakui maupun di hapus, dapat di kembalikan. Adanya atau tidak mempengaruhi antara kepemilikan institusi, inventory intensity dan capital intensity terhadap agresivitas pajak.

#### **3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan dan simultan terhadap variabel dependen (Duwi, 2012). Tingkat signifikansi menggunakan 5% dengan level of confidence 95% ( $\alpha = 0.05$ ) dan degree of freedom ( $n-k$ ), dimana ( $n$ ) adalah jumlah observasi dan ( $k$ ) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan:

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan  $\alpha = 5\%$ .
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan  $\alpha = 5\%$ .

3. Menetapkan  $F_{hitung}$

Mempertimbangkan kesimpulan dari ANOVA yang dihasilkan dari SPSS 25, ditemukan  $F_{hitung}$ .

4. Menetapkan  $F_{tabel}$

Mennentukan ketentuan dari 95%,  $\alpha$  5%, penyebut merupakan df (faktor-1) n merupakan hasil dari permasalahan dan k merupakan hasil dari variabel independen.  $F_{tabel}$  didapatkan dari memahami  $F_{tabel}$  yang mempunyai nilai 0,05 yang signifikan.

5. Standar uji

Ho diakui jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ho ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

6. Perbandingan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

Jika nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  diperoleh maka bayangkan dua keunggulan ketentuan dari Ho yang dikenali atau Ho yang dipisahkan.

7. Kesimpulan

Jika hasil telah diperoleh maka bandingkan apakah Ho dikenali atau Ho dipisahkan. Dan apakah dapat berpengaruh signifikan antara kepemilikan institusional, *capital intensity*, *inventory intensity* dan agresivitas pajak.

### 3.6.4.3 Koefisien Determinan ( $R^2$ )

menurut (Ghozali, 2018), Koefisien determinan ( $R^2$ ) pada umumnya untuk mengukur seberapa baik suatu model yang dapat menjelaskan berbagai variabel yang menjadi dasarnya. Nilai faktor jaminan adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan

variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua data yang diharapkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Perhitungan faktor keamanan adalah  $R^2 = \text{jumlah reg kuadrat} / \text{jumlah lengkap array}$ . Dari materi di atas kita dapat melihat seberapa besar variasi yang variabel dependen dan independen, tetapi variasi variabel dependen lainnya ( $1-R^2$ ) dijelaskan oleh alasan lain diluar model..

### **3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.7.1 Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini diarahkan pada PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang berlokasi di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Batam Center, Kepulauan Riau. Yang merupakan perwakilan batam sebagai objek penelitian ini. Dengan menggunakan data sekunder yang ada di website Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id/>.

#### **3.7.2 Jadwal Penelitian**

Jadwal ini memerlukan proses serta waktu selama satu semester atau 14 kali pertemuan yang mana dimulai dengan mengajukan judul penelitian, melakukan penulisan skripsi dari Bab I, II, selanjutnya mengumpulkan informasi menjadi pilihan yang spesifik, kemudian dari pada itu melakukan proses mengolah informasi dan membedah informasi yang didapatkan sampai akhir proses penelitian selesai dilakukan. Didalam mendapatkan data dan sejumlah informasi hingga bisa di teliti dan diperoleh hasil penelitiannya.

Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian

N O	Kegiatan	Waktu pelaksanaan																							
		Sep				Okt				Nov				Des				Jan				Feb			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■	■																						
2	Pengajuan surat izin penelitian		■	■	■	■																			
3	Pendahuluan					■	■	■																	
4	Tinjauan pustaka						■	■	■																
5	Metode penelitian									■	■	■													
6	Pengumpulan dan pengolahan data													■	■	■	■								
7	Analisis data dan pembahasan																	■	■	■	■				
8	Kesimpulan dan saran																	■	■	■	■				
9	Penyelesaian skripsi																					■	■	■	■